

Graphical abstract



POTENSI DAN ASSET DESA SEBAGAI BEKAL PENINGKATAN KUALITAS PEMBANGUNAN DI DESA RATTE KECAMATAN TUTAR

¹Rahmi Permatasari, ¹Said Mukharrim, ^{1*}Dhiniaminarti

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author*

andi.hildayanti@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, severity, and barriers to vaccination with vaccination coverage for the people of Salukadi Village. The research method is a quantitative study with a cross sectional approach to determine the relationship between the level of knowledge, severity, and barriers to vaccination with vaccination coverage for the people of Salukadi Village. The population is the Salukadi village community as many as 638 people with a total sample of 33 people. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge and vaccination coverage for the Salukadi village community with a p-value = 0.004, there is no correlation between the severity of COVID-19 and the vaccination coverage for the Salukadi village community with a p-value = 0.849, and there is a relationship between vaccination barriers and coverage. vaccination against the people of Salukadi village with p-value = 0.000.

Keywords: *Vaccination Coverage, Vaccination Barriers, Severity Level, Knowledge Level*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat keparahan, dan hambatan vaksinasi dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat Desa Salukadi. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat keparahan, dan hambatan vaksinasi dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat Desa Salukadi. Populasi adalah masyarakat desa Salukadi sebanyak 638 orang dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat desa Salukadi dengan nilai pvalue = 0,004, tidak terdapat hubungan tingkat keparahan covid-19 dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat desa Salukadi dengan nilai pvalue = 0,849, dan terdapat hubungan hambatan vaksinasi dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat desa Salukadi dengan nilai pvalue = 0,000.

Kata kunci: *Cakupan Vaksinasi, Hambatan Vaksinasi, Tingkat Keparahannya, Tingkat Pengetahuan*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3606>

Received : 26 Agustus 2022 | Received in revised form : 22 Mei 2023 | Accepted : 23 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid – 19 sampai pada tanggal 11 Maret 2020 telah terjadi di 166 negara dengan laporan sebanyak 205.000 kasus dan 8.648 kematian. Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak bebas dari covid – 19,

dengan laporan kemunculan penyakit mulai Februari 2020. Penularan penyakit terus terjadi di Indonesia sampai pada tanggal 29 Maret 2020 dilaporkan 1.285 kasus infeksi dan 114 kematian.

Perjuangan melawan pandemi covid – 19 belum berakhir. Pada akhir april 2021, covid – 19 telah menginfeksi setidaknya 1,69 juta jiwa penduduk di Indonesia.

Pemerintah terus optimis dengan kasus harian yang mulai menunjukkan penurunan memasuki bulan Maret 2021. Tendensi yang sangat positif tersebut dipengaruhi oleh adanya keputusan pemerintah menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro berbasis komunitas di level terkecil. Keputusan pemerintah tersebut tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat berbasis mikro (komunitas di level terkecil) berhasil membuahkan dampak yang positif karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam penanganan pandemi covid – 19. Namun, penurunan kasus harian saja tidak cukup, Indonesia harus mampu mengendalikan penyebaran covid – 19 hingga positivity rate harian turun dibawah 5%. Penanggulangan pandemi covid – 19 terus dilakukan, salah satu langkahnya adalah program vaksinasi. Program vaksinasi tersebut dilaksanakan sejak Januari 2021, diawali dengan Presiden Joko Widodo sebagai penerima vaksin pertama di Indonesia.

Ditengah gencarnya pemerintah menanggulangi pandemi covid-19 khususnya dalam hal vaksinasi, masih terdapat masyarakat tidak menerima vaksinasi dengan berbagai alasan. Alasan-alasan masyarakat tersebut yang pertama, keyakinan (confidence) mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemanjuran dan keamanan vaksin. Kedua, kelengahan (complacency), terjadi jika persepsi seseorang mengenai risiko penularan suatu penyakit yang bisa dicegah melalui vaksinasi cenderung rendah. Ketiga, kenyamanan (convenience) yang mencakup keterjangkauan biaya, ketersediaan vaksin, akses terhadap pelayanan kesehatan, pengetahuan, literasi kesehatan, dan banyak lagi. Kenyamanan merupakan determinan yang paling menonjol dalam menentukan keputusan vaksinasi.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), hingga 21 Februari 2022 capaian vaksinasi dosis pertama sebanyak 91,08% dan dosis kedua sebanyak 67,42%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan cakupan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat Desa Salukadi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat keparahan, dan hambatan vaksinasi dengan cakupan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat desa Salukadi yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari populasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat

digeneralisasikan pada populasi. Populasi adalah masyarakat desa Salukadi dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang dengan menggunakan nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria khusus terhadap sampel yang akan diteliti. Kuisisioner hanya diberikan kepada responden yang berusia 12 tahun ke atas.

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber – sumber tidak langsung atau dari sumber – sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisi faktor tingkat pengetahuan, tingkat keparahan, dan hambatan vaksinasi yang berhubungan dengan cakupan vaksinasi. Langkah – langkah pengolahan data yaitu editing, coding, entry data, dan cleaning.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat bertujuan mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau alfa = 0,05. Analisis bivariat bertujuan menentukan adanya hubungan faktor – faktor pengetahuan, tingkat keparahan, hambatan vaksinasi dengan cakupan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat desa Salukadi. Dengan kepercayaan (confidence interval) pada pengujian bivariat dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H1 diterima atau dapat dikatakan ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji chi-square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi responden sebanyak 33 orang dengan karakteristik: responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54,5%, berumur 35 – 52 tahun sebanyak 45,5%, pendidikan terakhir SD sebanyak 33,3%, tingkat pengetahuan baik sebanyak 39,4%, tingkat keparahan covid – 19 ringan sebanyak 100%, persepsi positif hambatan vaksinasi sebanyak 60,6%, dan cakupan vaksinasi yang telah vaksin kedua sebanyak 45,5%. Faktor – faktor yang mempunyai hubungan dengan cakupan vaksinasi adalah faktor tingkat pengetahuan ($pvalue = 0,004$) dan hambatan vaksinasi ($pvalue = 0,000$)

Tabel 1 : Karakteristik Responden pada Masyarakat Desa Salukadi

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	15	45,5
Perempuan	18	54,5
Umur		

16 – 34	13	39,3
35 – 52	15	45,2
53 – 70	5	15,2
Pendidikan Terakhir		
SD	11	33,3
SMP	9	27,3
SMA	9	27,3
S1	4	12,1
Tingkat Pengetahuan		
Baik	13	39,4
Cukup	11	33,3
Kurang	9	27,3
Tingkat Keparahan		
Ringan	100	100
Hambatan Vaksinasi		
Positif	20	60,6
Negatif	13	39,4
Cakupan Vaksinasi		
Belum Vaksin	12	36,4
Telah Vaksin Pertama	6	18,2
Telah Vaksin Kedua	15	45,5

Sumber : Data Primer, 2022

Analisis bivariat chi-square menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan cakupan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat desa Salukadi adalah tingkat pengetahuan (pvalue = 0,004) dan hambatan vaksinasi (pvalue = 0,000).

Tabel 2 :Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Terhadap Masyarakat Desa Salukadi

Pengetahuan	Cakupan Vaksinasi						P _{value}
	Belum Vaksin		Telah Vaksin Pertama		Telah Vaksin Kedua		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	1	3	2	6,2	1	30,0	0,004
Cukup	4	12,1	4	12,1	3	9,1	
Kurang	7	21,2	0	0	2	6,1	
Total	12	36,4	6	18,2	1	45,5	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 : Hubungan Tingkat Keparahan Covid-19 Responden dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Terhadap Masyarakat Desa Salukadi

Tingkat Keparahan Covid - 19	Cakupan Vaksinasi						P _{value}
	Belum Vaksin		Telah Vaksin Pertama		Telah Vaksin Kedua		
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	12	36,4	6	18,2	15	45,5	0,849
Sedang	0	0	0	0	0	0	
Berat	0	0	0	0	0	0	

Total	12	36,4	6	18,2	15	45,5
--------------	-----------	-------------	----------	-------------	-----------	-------------

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4: Hubungan Hambatan Vaksinasi Responden dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Terhadap Masyarakat Desa Salukadi

Hambatan Vaksinasi	Cakupan Vaksinasi						P _{value}
	Belum Vaksin		Telah Vaksin Pertama		Telah Vaksin Kedua		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	3	9,1	5	15,2	12	36,4	0,000
Negatif	9	27,3	1	3,0	3	9,1	
Total	12	36,4	6	18,2	15	45,5	

Sumber : Data Primer, 2022

Pembahasan

Penerimaan terhadap hal baru akan lebih langgeng bila didasarkan pada pengetahuan yang baik, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasari oleh pengetahuan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan yang merupakan faktor predisposisi. Pengetahuan seseorang

Masyarakat di Desa salukadi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai vaksinasi covid – 19. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan responden yang dinyatakan melalui kuisioner yang diberikan. Hasil penelitian ini terdapat sebanyak 48,5% responden dengan pengetahuan baik dan 24,2% dengan pengetahuan cukup. Namun, masih terdapat juga masyarakat dengan pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 27,3%.

Selain itu, masyarakat Desa Salukadi yang menjadi responden dalam penelitian ini rata – rata memiliki persepsi positif terhadap hambatan vaksinasi sebanyak 60,4%. Namun, masih terdapat masyarakat yang menjadi responden dengan persepsi negatif sebanyak 39,6%.

Hasil uji bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku yang baik terhadap cakupan vaksinasi dengan persentase responden yang memiliki pengetahuan baik yang telah vaksin kedua sebesar 30,3% (10 orang), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebesar 27,3% (11 orang) yang telah vaksin pertama sebesar 12,1% (4 orang) dan telah vaksin kedua sebesar 9,1% (3 orang). Hasil uji chi-square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan cakupan vaksinasi covid – 19 terhadap Masyarakat Desa Salukadi dengan Asymp. Sig. (2-sided) 0,004. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zisi Lioni Argista pada tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid -19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan P-value 0,000.

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa seluruh responden menunjukkan gejala ringan tentang covid-19 yaitu sebanyak 33 orang dengan persentase 100%.

Hasil uji bivariat menunjukkan tingkat keparahan covid – 19 tidak menunjukkan pengaruh kepada

responden untuk melakukan vaksinasi yaitu dengan persentase gejala ringan sebesar 100% (33 orang). Hasil uji chi-square diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat keparahan dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat desa salukadi dengan Asymp. Sig. (0,849). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Ni Nyoman Ayu Ardiningsih dan Made Pasek Kardiwinata, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan persepsi keparahan dengan penerimaan terhadap vaksinasi.

Hal ini terjadi karena dari informasi yang diperoleh dari pemerintah Desa Salukadi mengatakan bahwa Desa Salukadi berada dalam zona hijau. Selain itu didukung juga karena kedisiplinan masyarakat pada program puskesmas seperti pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

Tanggapan positif tentang hambatan vaksinasi adalah respon individu terhadap pelaksanaan vaksinasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan yaitu terlaksananya vaksinasi dengan baik.. Sedangkan tanggapan negatif tentang hambatan vaksinasi adalah respon individu terhadap pelaksanaan vaksinasi dengan pandangan yang negatif atau berlawanan dengan yang diharapkan.

Hasil uji univariat diperoleh bahwa masyarakat Desa Salukadi yang menjadi responden dalam penelitian ini rata – rata memiliki persepsi positif terhadap hambatan vaksinasi sebanyak 60,4%. Namun, masih terdapat masyarakat yang menjadi responden dengan persepsi negatif sebanyak 39,6%.

Dari hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tanggapan positif tentang hambatan vaksinasi menunjukan perilaku yang baik terhadap cakupan vaksinasi dengan persentase 60% (20 orang) dimana responden yang telah vaksin pertama sebesar 15,2% (5 orang) dan responden yang telah vaksin kedua sebesar 36,4% (12 orang). Hasil uji chi-square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan hambatan vaksinasi dengan cakupan vaksinasi covid – 19 terhadap Masyarakat Desa Salukadi dengan Asymp. Sig. (2-sided) 0,000. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nadya Vebriela pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan hambatan mendapatkan vaksin covid -19 dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ni Nyoman Ayu Ardiningsih dan Made Pasek Kardiwinata pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan persepsi hambatan dengan penerimaan vaksinasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat Desa Salukadi dengan nilai pvalue $0,004 < 0,05$

2. Hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat keparahan covid dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat Desa Salukadi dengan nilai pvalue $0,0849 > 0,05$
3. Hasil bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hambatan vaksinasi dengan cakupan vaksinasi terhadap masyarakat Desa Salukadi dengan nilai pvalue $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Zein, Rizqy. 2021. 27% Penduduk Indonesia Masih Ragu terhadap Vaksin Covid-19. From <https://theconversation.com> (diakses 24 Januari 2021)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Universitas Indonesia. 2020. Pengalaman Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Dharma, K. K. 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media
- Hadya Jayani, Dwi. 2021. Sederet Kendala yang Hambat Vakcinaasi Covid-19 di Indonesia. From <https://databoks.katadata.co.id> (diakses 12 Agustus 2021)
- Hardani et all. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu
- Rinaldi, Sony F. & Bagya M. 2017. Metodologi Penelitian dan Statistik. Jakarta : BPPSDMK
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease(Covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten. Jakarta : Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Syahrum dan Salim. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung : Citapustaka Media
- Yusriani, Y., Mukharrim, M. S., & Ahri, R. A. (2019). Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 49-58